

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menghimpun data dari berbagai sumber dengan metode riset lapangan (*field research*). Sehingga data diperoleh dari kegiatan *interview*, dokumentasi dan wawancara bersama informan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan untuk bisa memperoleh data berdasarkan tujuan tertentu melalui teknik ilmiah, atau diartikan juga pemikiran yang digunakan dalam menemukan jawaban atas masalah disebut sebagai metode penelitian.² Berikut pendekatan yang peneliti gunakan pada riset:

a) Berdasarkan sisi keilmuan

Ditemukan rumusan permasalahan berdasarkan sisi keilmuan yang peneliti gunakan yaitu:

1) Pendekatan Antropologis

Antropologis adalah pendekatan yang bisa menjadi analisis tajam dalam pemikiran Islam. Secara etimologis kata antropologi merupakan istilah Yunani yaitu *anthropos* bermakna wacana berakal. Sebab ruang lingkup keilmuan tersebut membahas mengenai kebudayaan, perkembangannya serta masyarakat. Maka diartikan antropologi ialah ilmu mengenai manusia beserta kebudayaannya. Adanya kajian ilmu ini bertujuan agar diperoleh pemahaman mendalam sebagai manusia yang memiliki budaya sehingga dipahami berbagai karakteristik manusia beserta kebudayaan mereka.³

Secara umum dalam antropologis pendekatannya adalah berkaitan dengan riset penafsiran dari praktik yang berkembang ditengah masyarakat. Sehingga maknanya akan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 63.

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Enterprise, 2010), 19.

³ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2015), 67.

dekat terhadap permasalahan yang sering dihadapi manusia beserta jalan keluarnya.⁴

2) Pendekatan Fenomenologi

Kata fenomenologi merupakan istilah Yunani yakni berasal dari kata *Phainomenon* dengan arti gejala maupun sesuatu yang tampak berdasarkan kesadaran. Sehingga dalam operasionalnya, diartikan fenomenologi sebagai teknik ilmiah untuk mengkaji fakta yang berkaitan dengan pemikiran, emosi, maupun pengalaman dari suatu fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, dalam kajiannya dibutuhkan pendekatan lain seperti sosiologi, antropologi dan berbagai ilmu sosial lain.

Secara umum metode fenomenologi dimaksudkan untuk memberi pemaknaan tentang ritual agama dengan jelas. Tujuan mendasarnya ialah memperoleh pemahaman mengenai kehidupan manusia serta keterkaitannya terhadap pengalaman.⁵

b) Pendekatan dari sisi analisisnya

Dari segi analisisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai tahapan ilmiah yang bisa menghasilkan informasi berupa deskripsi tertulis berdasarkan fenomena kajian.⁶ Jenis penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir riset, menerapkan pemikiran secara induktif dengan tujuannya adalah menemukan makna maupun teori baru ialah melalui metode kuantitatif. Selain itu juga dijelaskan analisisnya secara naratif, tersusun dan logis.⁷

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini yaitu makam Mbah Gareng sebagai lokasi perkumpulan penduduk Undaan Lor ketika melaksanakan budaya *Apeman*. Dipilihnya lokasi tersebut oleh peneliti dikarenakan aksesnya mudah, juga disebabkan beliau

⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 24.

⁵ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*, 78.

⁶ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosiologi dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 25.

almarhum Mbah Gareng merupakan tokoh agama di Desa Undaan Lor. Peneliti juga tertarik mengkaji tentang bentuk rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor yang mana diwujudkan dalam sebuah tradisi kebudayaan, yaitu tradisi *Apeman*.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan sumber data pada riset, diantaranya adalah dari tokoh masyarakat serta agama beserta kepala desa Undaan Lor sebagai informan inti untuk menceritakan mengenai kebudayaan *Apeman* yang ada pada Desa Undaan Lor.

D. Sumber Data

Data pada riset diperoleh dari berbagai sumber diantaranya subjek yang berkaitan dengan topik kajian. Secara general pengelompokan sumber data antara lain:

1. Sumber Data Primer

Jenis data ini diperoleh dari informan langsung yang memahami permasalahan.⁸ Sehingga peneliti bisa langsung mengumpulkan data dari informasi yang diperoleh.⁹ Jenis data primer juga didapatkan dari penduduk Desa Udaan Lor sebagai pihak yang mengetahui permasalahan dan bisa memberikan jawaban tepat kepada peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang bisa diperoleh dari sumber lain adalah dikatakan data sekunder.¹⁰ Sehingga peneliti harus mengkaji terlebih dahulu berbagai referensi yang berkaitan terhadap kajian riset seperti buku, riset terdahulu, dokumentasi dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan inti dilaksanakannya riset ialah untuk memperoleh data sehingga metode penghimpunan data harus dilakukan dengan terbaik. Apabila pemahaman teknik pengumpulan data masih kurang, akan terdapat kesulitan yang

⁸ Ulya, 28.

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, Cet. 5 (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

¹⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. 7 (Bnadung: Alfabeta, 2019), 137.

dihadapi oleh peneliti bahkan berakibat tidak mampunya peneliti memperoleh data sesuai harapan.¹¹ Ketelitian saat penyusunan data serta penggunaan instrumen yang tepat bisa memengaruhi objek kajian. Melalui metode serta instrumen yang tepat maka data bisa didapat secara tepat dan valid.

Intinya dalam penelitian pasti melakukan pengumpulan data, sebagai fakta atau hasil yang diperoleh terhadap suatu permasalahan pada kondisi alamiah, adapun teknik pengumpulan data tersebut mencakup:

1. Observasi

Observasi secara garis besar merupakan cara dalam memperoleh data dengan mengamati fenomena secara tersusun sebagai objek dalam riset.¹² Sebagaimana pendapat Nawawi & Martini dikatakan observasi sebagai kajian yang dilakukan dengan sistematis kepada berbagai gejala yang ditemukan pada objek kajian.¹³ Pada penggunaan teknik observasi metode paling tepat adalah melalui pemanfaatan instrumen tertentu. Disusun format yang berisikan penggambaran kejadian atau fenomena. Maka melalui observasi harus dilakukan dengan sistematis untuk memperoleh fakta.

Pada pelaksanaan observasi diharuskan mengkaji suatu gejala dalam kondisi wajar serta sesuai kondisi sebenarnya, tidak diperkenankan melakukan manipulasi dan pengaturan sendiri pada data. Mengobservasi keadaan sesuai fakta secara teliti sesuai kondisinya, melakukan pencatatan untuk kemudian diolah dalam tahapan ilmiah.¹⁴

2. Interview atau Wawancara

Sebagaimana kita ketahui bersama, cara memperoleh data melalui pengajuan pertanyaan untuk dijawab oleh informan disebut wawancara atau *interview*.¹⁵ Dua orang bertemu untuk berdiskusi mengenai suatu topik, satu pihak mengajukan pertanyaan, dan yang lainnya menjawab. Tujuan

¹¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 104.

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 34.

¹³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 134.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 106.

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, 131.

wawancara ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dikaji serta memperoleh jawaban secara mendalam.¹⁶

Dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, dapat terlihat bahwa bentuknya adalah wawancara terstruktur, sebab berfokus pada suatu kondisi dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya dengan batasan tertentu pada setiap informan dalam memberikan jawaban.¹⁷ Peneliti menentukan sebelumnya pembahasan yang akan didiskusikan, membuka kegiatan wawancara kemudian melaksanakannya. Sebaiknya peneliti selalu mencatat hasil wawancara, memberikan ringkasan dan sebagainya.¹⁸

Demikian juga wawancara antara peneliti kepada penduduk Desa Undaan Lor, sebelumnya ditentukan informan untuk dimintai waktunya dalam wawancara, peneliti menggunakan informan dalam rangka melakukan pengujian ulang terhadap berbagai data dari observasi non partisipan yang dilaksanakan. Dimana peneliti melakukan wawancara bersama tokoh masyarakat dan agama serta kepala Desa Undaan Lor sebagai pelaksana kegiatan *Apeman*. Peneliti menyiapkan permasalahan untuk dibahas dan dikaji pada wawancara sehingga akhirnya diperoleh informasi sesuai kebutuhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah hasil pencatatan peneliti mengenai kegiatan riset yang telah dilaksanakan, bisa berbentuk tulisan foto maupun berbagai karya.¹⁹ Digunakan sebagai pelengkap kegiatan wawancara serta observasi yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Tujuan dokumentasi ialah memperkuat keabsahan informasi yang dijabarkan mengenai korelasi konsep syukur surat Aal-Baqarah ayat 152 dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.

F. Pengujian Keabsahan Data

Ditemukan beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pengujian keabsahan data, yakni:

¹⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 114.

¹⁷ Sedarmayanti dan Syaifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2008), 81.

¹⁸ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 36.

¹⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 124.

1. Menambah Waktu Pelaksanaan Riset

Keabsahan serta kesahihan informasi tergantung dari partisipasi dan komitmen peneliti pada pelaksanaan risetnya secara fokus dan mendalam. Harus diketahui oleh peneliti kapan riset kualitatif bisa cukup dilakukan. Jika informasi yang terkumpul belum cukup sebagai bukti yang valid, maka peneliti bisa menambah waktu pengamatan dan pengumpulan data sambil melakukan kajian ulang dan analisa terhadap data.²⁰

2. Meningkatkan Kecermatan

Wawancara dilaksanakan dengan cermat, mendetail serta berkelanjutan untuk memperoleh data yang sistematis serta terjamin keabsahannya. Peneliti diharuskan mengamati objek riset secara tekun dan cermat dalam rangka meningkatkan keberlanjutan penelitian.²¹

3. Menambah Referensi

Disini diambil beberapa foto ketika dilaksanakan tradisi Apeman oleh peneliti di Desa Undaan Lor, hasil rekaman dan catatan kegiatan wawancara, jurnal yang berkaitan maupun referensi lain yang bisa digunakan peneliti.

4. Member Check

Member Check adalah suatu kegiatan mengecek data didapatkan dari pemberi data, yang mana bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang didapat dari informan.²²

G. Teknik Analisa Data

Peneliti diharuskan melakukan peringkasan dan penyusunan data dengan sistematis, yang dimulai dari pencatatan hasil kajian, wawancara, dokumentasi, kategorisasi, peringkasan dan penyajian data sebelum melakukan analisis. Peneliti mengawalinya dengan mengumpulkan data pada lokasi riset.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menempuh tahapan analisis data melalui metode Miles dan Huberman sebagaimana sirajudin Saleh sebutkan, antara lain:

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Edisi 1, Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

²¹ Saekan Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprrie, 2010), 95.

²² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 40.

²³ Sirajudin Saleh, *Analisi Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 173.

1. Reduksi data, menyusun abstrak ataupun ringkasan. Berkaitan dengan ini peneliti mengunjungi lokasi riset untuk mengobservasi keadaan dan memperoleh informasi sesuai kebutuhan yakni tentang konsep syukur surat Al-Baqarah ayat 152 dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.
2. Display data, menentukan intisari dari informasi untuk memperoleh kebenaran dan keabsahannya. Pada bagian ini disajikan oleh peneliti tentang korelasi konsep syukur surat Al-Baqarah ayt 152 dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.
3. Konklusi serta Verifikasi, peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data saat pelaksanaan riset. Dilakukan verifikasi terhadap data untuk menemukan informasi baru dan mendalam untuk bisa menjamin keabsahannya.²⁴ Peneliti dapat menyimpulkan dan memperoleh informasi mendetail mengenai korelasi konsep syukur surat Al-Baaqarah ayat 152 dalam tradisi *Apeman* di Desa Undaan Lor.

²⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 42-43.